

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN KEBUMEN

Yusuf Enril Fathurrohman^{1*}, Alfiah Nurfadilah², dan Pujiati Utami³

²Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia.

^{1,3}Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia.

E-Mail: yusuf.enril@gmail.com (*Corresponding author)

Submit: 29-08-2023

Revisi: 19-02-2024

Diterima: 27-11-2025

ABSTRAK

Analisis Sektor Unggulan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Kabupaten Kebumen. Pengembangan suatu wilayah berbasis sektor unggulan merupakan strategi pengembangan kapasitas dan kegiatan ekonomi melalui kegiatan mengolah sumber daya alam yang ada pada suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor pertanian di Kabupaten Kebumen, struktur perkembangan sektor pertanian, daya saing sektor pertanian, dan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : 1) sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kebumen selama tahun 2018-2022. 2) sektor pertanian mengalami perubahan peranan dari sektor unggulan menjadi sektor bukan unggulan di masa yang akan datang. 3) struktur perkembangan sektor pertanian selama tahun 2018-2022 berada di kuadran II artinya sektor maju tapi tertekan. 4) sektor pertanian memperoleh nilai pergeseran bersih (Dij) sebesar Rp. 126.164,18 yang artinya selama tahun 2018-2022 perekonomian sektor pertanian Kabupaten Kebumen menunjukkan nilai positif (+) maka terjadi peningkatan kinerja ekonomi dan sektor pertanian tergolong ke dalam sektor yang memiliki daya saing yang tinggi. 5) angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian rata-rata diperoleh nilai 3,39 yang artinya bahwa selama tahun 2018-2022 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebanyak 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 3 orang di wilayah Kabupaten Kebumen.

Kata kunci : *DLQ, LQ, Shift share, Sektor unggulan, Tipologi klassen.*

ABSTRACT

An Analysis of Leading Sectors and Employment Absorption in the Agricultural Sector in Kebumen Regency. The development of a region based on leading sectors is a strategy of capacity development and economic activities through activities to cultivate natural resources in a region. This study aims to identify the potential of the agricultural sector in Kebumen Regency, the development structure of the agricultural sector, the competitiveness of the agricultural sector, and the employment absorption in the agricultural sector. The research method used in this study is quantitative descriptive. The findings of this study are as follows: 1) the agricultural sector has been a leading sector in Kebumen Regency during the years 2018-2022. 2) the role of the agricultural sector will change from a leading sector to a non-leading sector in the future. 3) the development structure of the agricultural sector during the years 2018-2022 falls in quadrant II, meaning it is a progressive but pressured sector, as the contribution value at the district level is greater than that at the provincial level, but the growth rate at the district level is lower than that at the provincial level. 4) the agricultural sector achieved a net shift value (Dij) of Rp. 126,164.18, which indicates that during the period 2018-2022, the economy of the agricultural sector in Kebumen Regency showed a positive value (+), indicating an improvement in economic performance and a high competitiveness of the agricultural sector. 5) the employment multiplier for the agricultural sector obtained an average value of 3.39, indicating that during the years 2018-2022, each increase in employment opportunities in the agricultural sector by 1 person could increase overall employment opportunities by 3 people in the Kebumen Regency.

Keywords : *DLQ, Klassen typology, Leading sectors, LQ, Shift share.*



1. PENDAHULUAN

Pengembangan suatu wilayah berbasis sektor unggulan merupakan strategi pengembangan kapasitas dan kegiatan ekonomi melalui kegiatan mengolah sumber daya alam yang ada pada suatu wilayah. Kegiatan mengolah sumber daya alam berkaitan erat dengan sektor pertanian. Upaya pengembangan wilayah secara terpadu melalui pemetaan produk unggulan dapat meningkatkan daya saing ekonomi daerah dan mampu menjadi penggerak ekonomi bagi masyarakat.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyangga pangan nasional. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan juga merupakan sektor dominan bagi perekonomian Jawa Tengah dengan kontribusi sebesar 13,86% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022). Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang kegiatan perekonomiannya masih didominasi oleh sektor pertanian adalah Kabupaten Kebumen.

Sektor pertanian di Kabupaten Kebumen pada tahun 2022 menyerap tenaga kerja sebesar 192.791 orang dan masih menduduki nomer pertama penyumbang kontribusi tertinggi di Kabupaten Kebumen selama tahun 2018-2022 yaitu dengan rata-rata kontribusi sebesar 20,66%. Di sisi lain, Kabupaten Kebumen menjadi wilayah termiskin di Provinsi Jawa Tengah karena memiliki angka presentase penduduk miskin yang besar yakni 16,41% pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Kebumen, 2023)

Berdasarkan uraian di atas, sektor pertanian Kabupaten Kebumen memiliki potensi tinggi namun angka presentase penduduk miskin juga tinggi yaitu mencapai 16,41% pada tahun 2022. Dilihat dari kondisi tersebut, perlu adanya kebijakan agar potensi dapat dimaksimalkan dan dimanfaatkan dengan baik sehingga diharapkan mampu menurunkan presentase penduduk miskin.

Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi ekonomi sektor unggulan pertanian dan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian Kabupaten Kebumen sehingga mampu diarahkan lebih lanjut menjadi suatu kebijakan untuk mendukung dan meningkatkan pengembangan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Kebumen di masa mendatang.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Pada bulan Februari - Juli 2023.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa, data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau sebuah dokumen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data PDRB ADHK 2010 dan laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah, serta jumlah tenaga kerja seluruh sektor di Kabupaten Kebumen menggunakan data *time series* selama lima tahun terakhir yaitu 2018-2022 diperoleh dari BPS Kabupaten Kebumen dan BPS Provinsi Jawa Tengah.

2.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, yakni suatu metode dengan tujuan untuk membuat gambaran yang objektif atau deksriptif tentang suatu keadaan dengan menggunakan angka, mulai dengan pengumpulan data,

interpretasi data serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

2.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang diterapkan untuk mendapatkan data dan informasi yang sumbernya berupa bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar dalam sebuah bentuk laporan serta data dan informasi yang dapat mendukung

penelitian (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah.

2.5. Analisis Data

Untuk mengetahui potensi sektor pertanian di Kabupaten Kebumen digunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. Rumus *LQ* (Riyadi dan Brathakusuma, 2005) :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t} \quad (1)$$

Keterangan :

v_i : PDRB sektor pertanian Kabupaten Kebumen
 v_t : PDRB total wilayah Kabupaten Kebumen
 V_i : PDRB sektor pertanian tingkat Provinsi Jawa Tengah
 V_t : PDRB total wilayah tingkat Provinsi Jawa Tengah

Kriteria:

$LQ > 1$ = Sektor pertanian dikategorikan sektor unggulan
 $LQ < 1$ = Sektor pertanian dikategorikan sektor non unggulan

Untuk mengetahui potensi sektor pertanian di masa yang akan datang di Kabupaten Kebumen digunakan

analisis *Dynamic Location Quotion (DLQ)* menurut Suyatno (2000), rumus dari *DLQ* sebagai berikut :

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} \right]^t \quad (2)$$

Keterangan :

g_{ij} : Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Kebumen
 g_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kebumen
 G_i : Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah
 G : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh sektor Provinsi Jawa Tengah
 t : Jumlah tahun dianalisis

Kriteria keputusan nilai *DLQ* adalah:

Nilai $DLQ > 1$ artinya sektor pertanian masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.
 Nilai $DLQ < 1$ artinya sektor pertanian tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

Untuk mengetahui struktur perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kebumen digunakan pendekatan *Tipologi Klassen* dengan

menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal.

Tabel 1. Klasifikasi Sektor PDRB Menurut *Tipologi Klassen*.

Kuadran I (si > S dan ski > Sk) Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>)	Kuadran III (si > S dan ski < Sk) Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>)
Kuadran II (si < S dan ski > Sk) Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>)	Kuadran IV (si < S dan ski < Sk) Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>)

Sumber: Sjafrizal, 2016

Keterangan :

S : Nilai rata-rata pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Tengah

si : Nilai rata-rata pertumbuhan sektor i di Kabupaten Kebumen

Sk : Nilai rata-rata kontribusi sektor i di Provinsi Jawa Tengah

ski : Nilai rata-rata kontribusi sektor i di Kabupaten Kebumen

Untuk mengetahui daya saing sektor pertanian di Kabupaten Kebumen digunakan analisis *shift share*. Bentuk

persamaan dalam analisis *shift share* secara umum adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (3)$$

Keterangan :

i = Sektor pertanian

j = Wilayah Kabupaten Kebumen

n = Variabel wilayah Provinsi Jawa Tengah

D_{ij} = Perubahan sektor pertanian di Kabupaten Kebumen

N_{ij} = Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Kebumen

M_{ij} = Bauran Industri sektor pertanian di Kabupaten Kebumen

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor pertanian di Kabupaten Kebumen

Bila persamaan tersebut diterapkan kepada Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) yaitu dinotasikan sebagai Y, maka :

$$\begin{aligned} D_{ij} &= Y^*_{ij} - Y_{ij} \\ N_{ij} &= Y_{ij} \cdot R_n \\ M_{ij} &= Y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned} \quad (4)$$

Keterangan :

Y_{ij} = PDRB sektor pertanian di Kabupaten Kebumen

Y*_{ij} = PDRB sektor pertanian di Kabupaten Kebumen akhir tahun analisis

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Kebumen

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah

r_n = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah

Dalam persamaan di atas rij , rin dan rn mewakili laju pertumbuhan wilayah

provinsi yang mana masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Rij &= \frac{(Y*ij - Yij)}{Yij} \\ rin &= \frac{(Y*in - Yin)}{Yin} \\ rn &= \frac{(Y*n - Yn)}{Yn} \end{aligned} \quad (5)$$

Keterangan :

Yin = PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah

$Y * in$ = PDRB sektor pertanian di Provinsi akhir tahun analisis

Yn = Total PDRB semua sektor di Provinsi Jawa Tengah

$Y*n$ = Total PDRB semua sektor di Provinsi Jawa Tengah akhir tahun analisis

Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Kebumen

menggunakan model analisis angka pengganda tenaga kerja dengan rumus (Budiharsono, 2005):

$$K = \frac{N}{NB} \quad (6)$$

Keterangan:

K : Angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian

N : Jumlah tenaga kerja seluruh sektor di Kabupaten Kebumen

NB : Jumlah tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Kebumen

Selanjutnya angka pengganda tenaga kerja yang diperoleh dikalikan dengan perubahan tenaga kerja di sektor

pertanian akan dihasilkan angka perubahan kesempatan kerja total dengan rumus :

$$\Delta N = \Delta NB \times K \quad (7)$$

Keterangan :

ΔN : Perubahan tenaga kerja total Kabupaten Kebumen

ΔNB : Perubahan tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Kebumen

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Sektor Pertanian di Kabupaten Kebumen

Sektor pertanian dikategorikan sebagai sektor basis apabila sektor pertanian memiliki nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Kebumen lebih berspesialisasi memproduksi sektor pertanian dibandingkan wilayah Provinsi Jawa

Tengah. Kedua, dikategorikan sebagai sektor non basis apabila sektor pertanian memiliki nilai $LQ < 1$ menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Kebumen kurang berspesialisasi memproduksi sektor pertanian. Ketiga, dikategorikan sebagai sektor swasembada apabila sektor pertanian memiliki nilai $LQ = 1$ menunjukkan bahwa spesialisasi produksi nilainya sama baik pada tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Adapun hasil dari analisis LQ untuk sektor

pertanian dan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Kebumen tahun 2018 sampai 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai *LQ* Sektor Pertanian dan Sektor Perekonomian Lainnya di Kabupaten Kebumen Tahun 2018-2022.

No.	Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,68	1,64	1,59	1,64	1,57	1,62	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	1,92	1,91	1,95	1,88	1,99	1,93	Unggulan
3	Industri Pengolahan	0,57	0,58	0,60	0,60	0,62	0,60	Bukan Unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,70	0,71	0,70	0,69	0,69	0,70	Bukan Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,78	0,78	0,77	0,73	0,73	0,76	Bukan Unggulan
6	Konstruksi	0,69	0,69	0,69	0,68	0,72	0,70	Bukan Unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,15	1,16	1,15	1,15	1,12	1,15	Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	1,36	1,35	1,53	1,52	1,38	1,43	Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,71	0,71	0,71	0,70	0,77	0,72	Bukan Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	0,62	0,64	0,63	0,62	0,62	0,63	Bukan Unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,00	0,99	0,98	0,98	0,99	0,99	Bukan Unggulan
12	Real Estate	0,76	0,76	0,76	0,75	0,76	0,76	Bukan Unggulan
13	Jasa Perusahaan	0,92	0,91	0,90	0,89	0,87	0,90	Bukan Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,24	1,24	1,23	1,25	1,24	1,24	Unggulan
15	Jasa Pendidikan	2,28	2,29	2,26	2,25	2,24	2,26	Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,36	1,39	1,42	1,41	1,40	1,40	Unggulan
17	Jasa lainnya	1,67	1,69	1,68	1,68	1,76	1,69	Unggulan

Sumber : Data diolah, BPS Kabupaten Kebumen 2023

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *LQ* pada tabel 2, maka dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata *LQ* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan selama tahun 2018-2022 di Kabupaten Kebumen merupakan sektor unggulan, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *LQ* yang lebih dari satu yaitu sebesar 1,62.

3.2. Potensi Sektor Pertanian Di Masa Yang Akan Datang di Kabupaten Kebumen

Metode analisis *Location Quotient (LQ)* memiliki kelemahan karena hanya dapat digunakan dalam analisis yang bersifat statis. Sedangkan sektor ekonomi yang masuk ke dalam kategori sektor

unggulan pada saat ini belum tentu akan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang dan juga sebaliknya sektor ekonomi yang masuk ke dalam kategori sektor bukan unggulan pada saat ini mungkin akan berubah menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh metode analisis *Location Quotient (LQ)* maka terdapat metode analisis yang bersifat dinamis yaitu metode analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. Adapun hasil dari analisis metode *Dynamic Location Quotient (DLQ)* terhadap sektor pertanian di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai DLQ dan Perubahan Peranan Sektor Perekonomian di Kabupaten Kebumen Tahun 2018-2022.

No.	Sektor	<i>LQ</i>	<i>DLQ</i>	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,62	0,12	unggulan → bukan unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	1,93	11,06	tetap unggulan
3	Industri Pengolahan	0,60	8,20	bukan unggulan → unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,70	0,96	tetap bukan unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,76	0,19	tetap bukan unggulan
6	Konstruksi	0,70	1,49	bukan unggulan → unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,15	0,51	unggulan → bukan unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	1,43	0,32	unggulan → bukan unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,72	2,50	bukan unggulan → unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	0,63	1,08	bukan unggulan → unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,99	0,54	tetap bukan unggulan
12	Real Estate	0,76	0,59	tetap bukan unggulan
13	Jasa Perusahaan	0,90	0,23	tetap bukan unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,24	0,87	unggulan → bukan unggulan
15	Jasa Pendidikan	2,26	0,98	unggulan → bukan unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,40	1,38	tetap unggulan
17	Jasa lainnya	1,69	2,15	tetap unggulan

Sumber: Data diolah, BPS Kabupaten Kebumen 2023

3.3. Struktur Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Kebumen

Klasifikasi *tipologi klassen* didasarkan pada nilai rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sektor perekonomian di tingkat Provinsi Jawa

Tengah dengan nilai rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sektor perekonomian di Kabupaten Kebumen. Adapun hasil analisis *tipologi klassen* untuk sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten

Kebumen tahun 2018 sampai 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Kebumen menurut *Tipologi Klassen* Tahun 2018-2022.

Pertumbuhan	Kontribusi	Kontribusi	Kontribusi
	Kabupaten > Provinsi	Kabupaten > Provinsi	Kabupaten < Provinsi
Pertumbuhan Kabupaten > Provinsi > S	(Kuadran I)	(Kuadran II)	(Kuadran III)
	Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat	Sektor maju tapi tertekan	Sektor potensial atau masih dapat berkembang
	1. Sektor Pertambangan dan Penggalian 2. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial 3. Sektor Jasa Pendidikan 4. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 5. Sektor Jasa lainnya	1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 3. Sektor Transportasi dan Pergudangan	1. Sektor Industri Pengolahan 2. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas 3. Sektor Konstruksi 4. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 5. Sektor Informasi dan Komunikasi 6. Sektor Real Estate
Pertumbuhan Kabupaten < Provinsi < S	(Kuadran IV)	(Kuadran V)	(Kuadran VI)
	Sektor relatif tertinggal	Sektor tertekan	Sektor tertekan
	1. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 2. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 3. Sektor Jasa Perusahaan		

Sumber: Data diolah, BPS Kabupaten Kebumen 2023

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sektor pertanian berada pada kuadran II yang artinya sektor pertanian merupakan sektor maju tapi tertekan dimana nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Kebumen 20,66% lebih besar dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Tengah 12,72% akan tetapi laju pertumbuhan Kabupaten Kebumen 1,19% lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ditingkat Provinsi Jawa Tengah 2,01%.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang termasuk ke dalam sektor maju tetapi tertekan di Kabupaten Kebumen pada dasarnya telah memberikan kontribusi besar terhadap produksi perekonomian di Kabupaten Kebumen. Akan tetapi, sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang rendah di tingkat kabupaten dibandingkan dengan tingkat provinsi. Usaha lain yang dapat dilakukan untuk sektor maju dan tumbuh tertekan ini

yaitu dengan cara menaikkan angka laju pertumbuhan di tingkat kabupaten atau wilayahnya yang nantinya akan otomatis dapat meningkatkan kontribusinya terhadap tingkat provinsi (Wicaksono, 2011).

3.4. Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Kebumen

Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi antar sektor ekonomi dan pergeserannya. Metode ini digunakan dengan cara membandingkan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah analisis (Kabupaten Kebumen) dan sektor yang sama di wilayah acuan (Provinsi Jawa Tengah). Analisis *shift share* menyediakan data mengenai kinerja perekonomian dalam 3 komponen yang saling berhubungan satu sama lain (Karismawan.dkk, 2020) yaitu :

- Komponen *Provincial Share* (Nij)

Perubahan dan pertumbuhan ekonomi wilayah dianalisis dengan mempertimbangkan pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah terhadap variabel regional sektor Kabupaten Kebumen.

b) Komponen *Proportional Shift*(Mij)

Pergeseran proporsional mengukur perubahan relatif kinerja suatu sektor pada Kabupaten Kebumen

dibandingkan dengan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Tengah.

c) Komponen *Differential Shift* (Cij)

Komponen ini memaparkan informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing suatu sektor pada tingkat Kabupaten Kebumen dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dampak nyata dari ketiga komponen tersebut dinyatakan dalam nilai *regional share* (Dij). Hasil analisis *Shift Share* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Kebumen Tahun 2018-2022.

No.	Sektor	<i>Provincial share</i> (Nij)	<i>Proportional shift</i> (Mij)	<i>Differential shift</i> (Cij)	<i>Regional shift</i> (Dij)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	471.571,25	-162.502,19	-182.904,88	126.164,18
2	Pertambangan dan Penggalian	92.522,71	-89.209,62	50.594,91	53.908,00
3	Industri Pengolahan	426.439,38	-152.419,46	416.966,29	690.986,21
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.665,94	927,95	235,88	2.829,77
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.188,85	265,10	-486,84	967,11
6	Konstruksi	158.245,86	-16.025,53	93.607,51	235.827,84
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	364.076,58	28.396,14	-33.000,85	359.471,87
8	Transportasi dan Pergudangan	101.148,65	169.809,81	45.449,46	316.407,92
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	50.295,53	55.300,92	59.659,38	165.255,83
10	Informasi dan Komunikasi	65.694,54	162.511,36	14.361,03	242.566,93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	59.613,60	-18.437,43	6.490,34	47.666,52
12	Real Estate	31.166,20	3.679,28	7.033,76	41.879,24
13	Jasa Perusahaan	7.681,99	421,11	-2.306,31	5.796,79
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	69.458,68	-50.191,10	14.021,14	33.288,72
15	Jasa Pendidikan	191.449,52	-41.318,64	6.437,25	156.568,13
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25.844,59	15.538,88	12.880,29	54.263,76
17	Jasa lainnya	61.474,96	5.843,89	46.577,25	113.896,10
Total		2.179.538,84	-87.409,53	468.206,08	2.560.335,39

Sumber : Data diolah, BPS Kabupaten Kebumen 2023

Berdasarkan hasil analisis *shift share* pada tabel 5, dapat diketahui bahwa komponen pertumbuhan ekonomi (Nij) sektor pertanian menunjukkan nilai yang positif (+) memberikan indikasi bahwa sektor

pertanian Kabupaten Kebumen mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah. Komponen pertumbuhan proporsional

(Mij) pada sektor pertanian menunjukkan nilai yang negatif (-) memberikan indikasi bahwa secara keseluruhan pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Kebumen lebih lambat dan termasuk sektor yang belum maju dibandingkan dengan sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) untuk sektor pertanian menunjukkan nilai negatif (-) memberikan indikasi bahwa sektor pertanian di Kabupaten Kebumen tidak memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor pertanian wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah.

Nilai pergeseran bersih (Dij) sebesar Rp. 126.164,18 yang artinya selama kurun waktu tahun 2018-2022 perekonomian sektor pertanian Kabupaten Kebumen mengalami kenaikan kinerja sebesar Rp. 126.164,18. Hasil dari nilai (Dij) yang menunjukkan nilai positif (+) maka terjadi peningkatan kinerja ekonomi dari sektor pertanian dan sektor pertanian

tergolong ke dalam sektor yang memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Adyatama (2018) yang menjelaskan bahwa apabila nilai (Dij) menunjukkan nilai positif, maka terjadi peningkatan kinerja ekonomi dari sektor tersebut serta sektor ini tergolong ke dalam sektor yang memiliki daya saing yang tinggi.

3.5. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Kebumen

Budiharsono (2005), menyatakan bahwa untuk menghitung besarnya peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, digunakan angka pengganda tenaga kerja. Adapun hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Kebumen selama tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Kebumen Tahun 2018-2022.

Tahun	TK Sektor Pertanian (jiwa)	TK total (jiwa)	Presentase (%)	Angka Pengganda TK Sektor Pertanian	Δ TK Sektor Pertanian (jiwa)	Δ TK total (jiwa)
2018	137.109	553.677	24,76	4,04	4.916	19.854
2019	201.192	587.170	34,26	2,92	64.083	187.023
2020	192.634	595.203	32,36	3,09	-8.558	-26.443
2021	158.528	582.179	27,23	3,67	-34.106	- 125.253
2022	192.791	619.368	31,13	3,21	34.263	110.075
3,39						

Sumber : Data diolah, BPS Kabupaten Kebumen 2023

Berdasarkan hasil perhitungan angka pengganda pada tabel 6, dapat diketahui bahwa peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,39 yang artinya bahwa selama tahun

2018-2022 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebanyak 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 3 orang di wilayah Kabupaten Kebumen.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut : analisis *Location Qoutient (LQ)* menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2018-2022 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memperoleh nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,62 yang artinya bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kebumen. Hasil dari analisis *Dynamic Location Qoutient (DLQ)* menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memperoleh nilai $DLQ < 1$ yaitu sebesar 0,12 yang artinya bahwa sektor pertanian tidak dapat diharapkan menjadi sektor unggulan pada masa mendatang dan mengalami perubahan peranan dari sektor unggulan menjadi sektor bukan unggulan.

Shift Share menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memperoleh nilai pergeseran bersih (Dij) sebesar Rp. 126.164,18 yang artinya selama kurun waktu tahun 2018-2022 perekonomian sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan kinerja ekonomi dan sektor pertanian tergolong ke dalam sektor yang memiliki daya saing yang tinggi.

Struktur perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kebumen tahun 2018-2022 termasuk sektor yang berada di Kuadran II yang artinya sektor maju tapi tertekan karena nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Kebumen 20,66% lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kontribusi di tingkat Provinsi Jawa Tengah 12,72% akan tetapi nilai rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Kebumen 1,19% lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata laju pertumbuhan di tingkat Provinsi Jawa Tengah 2,01%.

Peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen, angka pengganda tenaga kerja

sektor pertanian rata-rata diperoleh nilai 3,39 yang artinya bahwa selama tahun 2018-2022 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebanyak 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 3 orang di wilayah Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, M. R. (2018). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Basis di Kota Palu Tahun 2012-2016. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Kebumen. (2023). *Kabupaten Kebumen dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Kebumen.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2022*.
- Budiharsono. (2005). *Teknik Analisa Pembangunan dan Pesisir*. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Putu Karismawan, Muhammad Alwi, & Baiq Ismiwati. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Utara. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 192–198.
- Riyadi dan Brathakusuma. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Sjafrizal. (2016). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suyatno, S. (2000). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapi implementasi Uu No. 22/1999 Dan Uu No. 5/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 144.
- Wicaksono, I. A. (2011). The Analysis of Location Quotient on Sector and Subsector of Agriculture among the Sub Districts in Purworejo Regency. *Mediagro*, 11(2), 11–18.